

BAB 1

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Jantung merupakan organ utama dalam sistem kardiovaskuler manusia, fungsi utama jantung ialah memompa darah keseluruh tubuh yang mana darah membawa oksigen dan elemen-elemen penting untuk tubuh sehingga tubuh mendapatkan suplai oksigen dan komponen-komponen lainnya (Anwar T. B., 2018). Henti jantung merupakan terhentinya pompa jantung secara tiba-tiba yang mengakibatkan sirkulasi darah berhenti, dengan berhentinya sirkulasi darah akan menyebabkan kematian dalam waktu yang singkat hal ini dapat terjadi ketika sistem kelistrikan jantung mengalami malfungsi atau tidak berfungsi secara baik dan akan menyebabkan irama jantung menjadi tidak stabil atau normal (American Heart Association, 2015). Kematian biologis ialah terjadinya kerusakan otak yang tidak dapat diperbaiki lagi dalam waktu lebih dari 4 menit setelah menunjukkan kematian klinis, kematian klinis ditandai hilangnya nadi karotis atau nadi yang berada di leher dan femoralis atau nadi yang berada di paha, serta terhentinya pernafasan dan hilangnya kesadaran (Senduk, 2013). Henti jantung atau *cardiac arrest* merupakan keadaan dimana jantung berhenti secara mendadak yang mengakibatkan terhentinya sirkulasi darah ke otak dan seluruh tubuh, henti jantung juga dapat ditandai dengan hilangnya tekanan darah arteri (Ngirarung, 2017).

Penyebab henti jantung diantaranya adalah karena penyakit bawaan seperti penyakit jantung koroner, kekurangan oksigen yang disebabkan karena terjadi sumbatan benda asing dan henti nafas, kelebihan dosis obat, kecelakaan seperti tenggelam dan tersengat listrik, syok(Irfan, 2017). Berdasarkan data dari WHO (2015), menyebutkan bahwa angka kematian yang diakibatkan oleh penyakit jantung di dunia berkisar 7,4 juta jiwa pertahun.Sedangkan data dari *departemen kesehatan*(2014) menyebutkan bahwadi Indonesia jumlah kejadian henti jantung di luar rumah sakit sekitar 10.000 warga pertahun yang berarti sekitar 30 orang perhari mengalami henti jantung (Ngirarung, 2017).Sedangkan di Yogyakarta jumlah kejadian henti jantung menempati peringkat 10 besar penyakit tidak menular yaitu sebanyak 265 kejadian pada tahun 2016 (DINKES, 2016).

Berdasarkan angka kejadian henti jantung yang menjadi penyebab meningkatnya jumlah korban henti jantung adalah dari penanganan *pre hospital* atau penanganan di luar rumah sakit yang kurang, penanganan *pre hospital* ini masih sangat kurang bahkan dalam lingkup duniapun masih menjadi fokus utama dalam penanganan henti jantung di luar rumah sakit yang menjadi salah satu penyebab meningkatnya jumlah kematian akibat henti jantung di *pre hospital*(Yunanto, 2017).Meningkatnya jumlah kematianini dapat terjadi dikarenakan terlambatnya pelaporan dan penanganan awal henti jantung yaitu dengan *Basic Life Support*atau bantuan hidup dasar dengan melakukan pijat jantung.

Maka solusi yang paling penting dalam kasus ini adalah memberikan sebuah pelatihan terkait *Basic Life Support* dengan pijat jantung kepada komunitas atau masyarakat awam yang bertujuan untuk menambah tingkat pemahaman dan menekan angka kematian yang diakibatkan oleh kurangnya tingkat pengetahuan tentang penanganan awal henti jantung (Yasin, 2017). Beberapa penelitian menunjukkan setelah diberikan sebuah pelatihan pada siswa SMA Negeri 9 Malang mendapatkan hasil bahwa terdapat tingkat signifikan tentang pengetahuan pada siswa yang sebelumnya tidak terpapar oleh materi terkait BLS (Pratiwi & Edi, 2016). Beberapa penyebab henti jantung maka di butuhkan sebuah pertolongan pertama, pertolongan pertama adalah sebuah perlakuan terhadap korban sebelum dibawa ke unit kesehatan dengan tujuan agar korban dapat di selamatkan dan menghindari keparahan cedera, namun kesadaran dan tingkat pemahaman masyarakat terhadap bantuan hidup dasar masih sangat kurang, batasan pada pertolongan pertama hanya memberikan bantuan sementara sampai tim bantuan datang, kondisi korban membaik tanpa ada perawatan medis (Anwar K. , 2013).

Tolong menolong dalam Islam sangat dianjurkan dan sangat ditekankan, hal itu juga dijelaskan dalam *Q.S Al-Maidah: 2*:

Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar kesucian Allah, dan janganlah (melanggar kehormatan) bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) hadyu (hewan-hewan kurban), dan qalaid (hewan-hewan kurban yang telah diberi tanda), dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitulharam; mereka mencari karunia dan keridhoan Tuhannya. Tetapi apabila kamu telah menyelesaikan ihram, maka bolehlah kamu berburu. Jangan sampai kebencianmu kepada suatu kaum karena mereka menghalang-halangi

dari masjidilharam mendorongmu berbuat melampaui batas (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan taqwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksa-Nya.

Pertolongan pertama ialah salah satu hal yang harus dipahami salah satu contohnya yaitu terkait bantuan hidup dasar (BHD) atau biasa disebut dengan *Basic Life Support* (BLS) yaitu sebuah tindakan darurat dengan tujuan membebaskan jalan nafas, dan membantu mempertahankan sirkulasi darah tanpa bantuan alat guna mencegah terjadinya kematian biologis (Lontoh, 2015). Menurut (AHA, 2015) menyebutkan bahwasannya jika korban henti jantung segera ditangani atau diberi bantuan hidup dasar seperti *basic life support* mampu meningkatkan kualitas hidup atau mampu meningkatkan kelangsungan hidup korban henti jantung sebanyak 50-75% (Enizi, 2016). Pemberian edukasi tentang bantuan hidup dasar sangat diperlukan, edukasi yang dapat diberikan melalui banyak metode diantaranya adalah ceramah, demonstrasi, tanya jawab dan dengan media video dan *roleplay*, metode-metode tersebut yang dinilai sangat efektif dan mampu menarik perhatian adalah media video (Agustriana, 2014). Penggunaan media video dinilai sangat efektif karena memiliki beberapa keuntungan diantaranya membantu memperjelas materi, membuat audien untuk berfikir kritis dan logis, kreatif, dan mempertajam imajinasi (Hardianti, 2017).

Usaha yang dilakukan orang awam atau komunitas saat menemukan korban henti jantung adalah menghubungi tim bantuan serta terlihat pasif yang disebabkan oleh rasa takut akan kegagalan jika melakukan pertolongan pertama, takut, dan bingung (Enizi, 2016)(Nugroho, 2017). Pengetahuan terhadap resusitasi jantung paru atau RJP pada masyarakat umum masih sangat rendah,rendahnya tingkat pengetahuan masyarakat tentang penanganan henti jantungsebanyak 69,6% masyarakat kurang mengetahui bagaimana cara melakukan BLS(Suhartanti, 2017). Menurut AHA 2010 faktor-faktor yang mempengaruhi orang awam enggan untuk melakukan pertolongan pada seseorang yang henti jantung adalah rasa takut melakukan BLS yang salah, ketakutan tentang tindak pidana, dan rasa takut tertular penyakit jika melakukan bantuan pernafasan melalui mulut (Moller, 2014).

Berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu pesat membuat sistem dalam pembelajaran juga mengalami kemajuan salah satu sistem yang digunakan dalam pembelajaran adalah teknologi komunikasi yang berupa media audio visual seperti computer, pesawat televisi, radio, tape recording, film atau video yang dapat dijadikan sebagai media dalam pembelajaran yang dirasa lebih efektif dibanding dengan media pembelajaran konvensional(Wahyuningsih, haris, & samsi haryanto, 2014).

Media pembelajaran kontekstual seperti halnya video merupakan sebuah komponen yang sangat penting dalam sistem pembelajaran. Dengan media video sebagai suatu pembelajaran memiliki beberapa manfaat yang akan didapat diantaranya adalah penyampaian materi dapat di sesuaikan dan dapat disamakan, dalam proses pembelajaran menjadi lebih aktif dan interaktif, serta dalam proses pembelajaran akan menghemat waktu dan tenaga, dan meningkatkan kualitas belajar (Agustriana, 2014). Tahap pembuatan media video ini terbagi menjadi dua tahap yang pertama adalah pembuatan planning atau rencana seperti menganalisa kebutuhan, pembuatan skrip atau teks, dan pembuatan sinopsis sedangkan tahap yang kedua adalah tahap produksi yaitu meliputi proses pengambilan video atau *shooting*, proses mengedit atau *editing*, *mastering*, dan *recording audio* (Mariana, 2011).

Melihat pentingnya suatu edukasi tentang penanganan awal henti jantung, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Video Edukasi Penanganan Awal Pada Korban Henti Jantung”.

B. Rumusan Masalah

Henti jantung merupakan kondisi dimana jantung gagal atau tidak memompa darah keseluruh tubuh sehigga bisa menimbulkan kematian, henti jantung juga masih menjadi masalah dunia karena kurangnya penanganan saat terjadi di luar rumah sakit sehingga terjadi peningkatan angka kematian pada korban henti jantung, penyebab dari meningkatnya angka kematian pada korban henti jantung diakibatkan oleh kurangnya

pengetahuan terhadap penanganan henti jantung. Untuk meningkatkan pengetahuan terkait penanganan henti jantung maka dibutuhkan suatu pembelajaran melalui video, video dianggap sebagai media yang dapat meningkatkan pengetahuan bagi orang awam. Berdasarkan penjelasan tentang kejadian henti jantung dan kurangnya pengetahuan pada orang awam terkait penanganan henti jantung maka muncul rumusan masalah yaitu, bagaimana membuat video edukasi tentang penanganan awal korban henti jantung?.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Membuat video edukasi tentang penanganan awal korban henti jantung.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi keilmuan

Menambah khazanah keilmuan khususnya keperawatan gawat darurat dalam memberikan edukasi kepada masyarakat khususnya orang awam menggunakan media pembelajaran berupa video.

2. Manfaat bagi peneliti lain

Penelitian ini diharapkan mampu membantu untuk memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai pertolongan pertama henti jantung.

3. Manfaat bagi peneliti

a. Sebagai pengalaman peneliti dalam mengaplikasikan penelitian dengan menggunakan jenis penelitian Reaserch and Development.

- b. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran tentang penanganan henti jantung.

E. Penelitian Terkait

Ada beberapa penelitian yang bisa dijadikan perbandingan sekaligus menjadi referensi yang sangat penting untuk melakukan penelitian ini, diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh (Turyati, 2016) "*Pengaruh Penggunaan Media Video Edukasi Terhadap Hasil Belajar PKN Siswa Kelas VII SMP NEGERI 2 GONDANGREJO*". Penelitian ini menggunakan metode *posstest only control design*. Hasil dari penelitian ini adalah berdasarkan perhitungan didapatkan rerata kelas eksperimen (x1) sebesar 82,5313 dan varian sebesar 89,80544 sedangkan rerata kelas control (x2) sebesar 70,1563 dengan varian 138,5877. Dengan demikian membuktikan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Persamaan peneliti dari penelitian ini adalah ingin melihat keefektifan penggunaan media dalam memberikan edukasi kepada masyarakat, sedangkan perbedaan peneliti dari penelitian ini adalah dari metode penelitiannya.

2. Penelitian yang dilakukan oleh (Pratama, 2017) "*Video Edukasi Penanganan Awal Cedera Ankle Sprain*". Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development* (penelitian dan pengembangan)

penelitian ini tidak membutuhkan populasi dan sampel dalam penelitiannya.

Persamaan dengan penelitian yang diteliti oleh peneliti adalah terletak pada rencana penelitian dengan menggunakan metode *Research and Development* sebagai desain penelitian. Sedangkan perbedaan dengan penelitian yang diteliti oleh peneliti adalah dari konteks yang akan di perankan dan pembahasan dalam video nya.

3. Penelitian yang dilakukan oleh (Agustiningsih, 2013) "*Video Sebagai Alternatif Media Pembelajaran Dalam Rangka Mendukung Keberhasilan Penerapan Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar*". Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan video terhadap hasil belajar siswa kelas IV yang dapat dilihat pada hasil penghitungan selisih nilai pre-test dan post-test kelas eksperimen dan kontrol yang menunjukkan bahwa dapat dinyatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media video lebih baik dibandingkan dengan tidak menggunakan media. Video sangat efektif menunjang pembelajaran hal ini ditunjukkan berdasarkan hasil uji efektifitas relatif pada analisis data hasil tersebut menunjukkan bahwa penggunaan video lebih efektif sekitar 48,14% dibandingkan dengan tidak menggunakan video animasi. Persamaan peneliti dari penelitian ini adalah penggunaan media dalam memberikan edukasi kepada masyarakat, sedangkan perbedaan peneliti dari penelitian ini adalah dari

metode penelitiannya dan penelitian yang diteliti ini lebih ke membuat komponen video itu sendiri, serta lebih menekankan bahwa video ini lebih efektif dalam memberikan pengetahuan kepada masyarakat atau responden.